



Pengaruh Penerapan Soal Hots Sebagai Bagian Dari Kurikulum 2013 Terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika

Darmadi¹, Ayu Safitri², Anggraeni Dyah Wardani³, Widya Ambar Serly⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas PGRI Madiun

Email: darmadi.mathedu@unipma.ac.id, asafitri495@gmail.com, anggraeni4920@gmail.com,
widyaambr16@gmail.com

Abstrak

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi siswa. Mata pelajaran matematika diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan masalah, melalui proses berhitung serta berpikir. Dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis. Berpikir kritis termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sering disebut sebagai HOTS (Higher Order Thinking Skills). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran matematika berbasis HOTS yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 terhadap kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu 6 guru Sekolah Dasar (SD) yang berasal dari 5 Sekolah Dasar (SD) yang berbeda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 buah pertanyaan terkait dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis HOTS sebagai bagian dari Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner online melalui media google form. Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 sampai dengan 31 Oktober 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 sangat efektif bagi siswa karena dapat melatih keaktifan dan kreativitas siswa. Selain itu, dengan adanya kurikulum 2013, siswa dipermudah untuk aktif bertanya pada guru sehingga hal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Matematika, HOTS, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar.

Abstract

Mathematics is one of the fields of science that has an important role in developing student competencies. Mathematics subjects are needed by students to solve problems, through the process of counting and thinking. In 2013 curriculum-based learning, students are required to be able to think critically. Critical thinking is included in higher order thinking skills which are often referred to as HOTS (Higher Order Thinking Skills). The purpose of this study was to determine the effect of applying HOTS-based mathematics learning which is part of the 2013 curriculum on students' ability to understand mathematics learning. The research method used is descriptive qualitative method. The subjects of this study were 6 elementary school teachers (SD) who came from 5 different elementary schools (SD). The instrument used in this study were 7 questions related to students' understanding of HOTS-based mathematics learning as part of the 2013 Curriculum. Data collection techniques used online questionnaires through google form media. Data analysis is inductive/qualitative. The data obtained were analyzed and presented in the form of a description. Data collection was carried out on October 27, 2021 to October 31, 2021. The results showed that HOTS-based learning which is part of the 2013 curriculum is very effective for students because it can train students' activeness and creativity. In addition, with the 2013 curriculum, it is easier for students to actively ask the teacher so that this can increase students' insight and knowledge.

Keywords: Mathematic, HOTS, Curriculum 2013, Primary School.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia pada abad 21 ini adalah adanya tuntutan agar manusia memiliki 3 kemampuan penting diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Berangkat dari hal tersebut, dunia pendidikan menerapkan kurikulum 2013 sebagai salah upaya membentuk SDM yang berkualitas

diabad 21. Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar adalah menghendaki ada dan terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, dimana telah terjadi pergeseran paradigma belajar abad 21 dalam hal informasi komputasi, otomasi, dan komunikasi. Hal ini tertuang dalam Permendikbud nomer 65 tentang standar isi yang menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas dalam Permendikbud nomer 67 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan bahwa "Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI".

(Sofyan, 2019) Berdasarkan pemahaman tersebut pendekatan tematik-terpadu pada pembelajaran dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan permasalahan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Sani (2019:52) mengungkapkan bahwa hal penting yang harus dilakukan adalah mempersiapkan generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta terampil dalam mengambil keputusan guna memecahkan masalah. Sementara itu, (Drina dan Ernawti, 2019:110) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah, sebab pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan tantangan dan masalah yang akan dihadapi manusia di abad 21 menjadi lebih kompleks. Dengan demikian penerapan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) disekolah disusun guna memenuhi tuntutan SDM abad 21 serta menyiapkan generasi muda menghadapi segala bentuk fenomena diabad 21.

(Usmaedi, 2017) HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan bentuk permasalahan dalam pembelajaran yang penyelesaiannya tidak hanya menggunakan rumus secara langsung, tetapi memunculkan masalah yang kompleks, memiliki banyak solusi, membutuhkan interpretasi serta membutuhkan pemikiran yang lebih dalam mengaitkan suatu permasalahan. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup penguraian materi, mengkritisi serta menciptakan solusi pada pemecahan masalah Budiarta (2018:103). Sedangkan Annuuru, dkk(2017:137) menyebutkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan kemampuan menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap mencipta berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari atau mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pendidikan Sekolah Dasar diorientasikan pada setiap mata pelajaran tidak terkecuali untuk pelajaran Matematika.

Hamidi (2018:126) mengungkapkan bahwa mata pelajaran matematika adalah salah satu bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan diabad 21. (Sugiari Saraswari & Sastra Agustika, 2020) Sebagaimana yang diungkapkan Widana (2019:14) melalui mata pelajaran matematika diharapkan siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Suarjana, 2017:104) mata pelajaran matematika diperlukan setiap orang untuk menyelesaikan masalah, melalui proses berhitung serta berpikir. Mampu menyelesaikan masalah berarti mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya kedalam kondisi baru. Kemampuan inilah yang disebut HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Dinni, 2018, p. 2017). Melalui pendapat tersebut diketahui bahwa permasalahan berbasis HOTS dapat diaplikasi dengan baik dalam mata pelajaran matematika, melalui pembelajaran matematika yang berbasis HOTS pula akan mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan. Lantas dengan adanya pembelajaran matematika berbasis HOTS akan mempermudah pemahaman siswa dalam pelajaran matematika atau justru memperkeruh pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran matematika berbasis HOTS yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 terhadap kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Menurut peneliti, penerapan pembelajaran matematika berbasis HOTS sangat penting dalam merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan HOTS Sebagai Bagian Dari Kurikulum 2013 Terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2010) Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data yang digunakan bersifat

induktif/kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

Subjek dari penelitian ini yaitu 6 guru Sekolah Dasar (SD) yang terdiri dari 1 guru dari SDIT Al Bina Koto Baru, 2 guru dari SDN 02 Nambangan Kidul, 1 guru dari SDN Durenan 1, 1 guru dari SDN Kebon Manggis 11, dan 1 guru dari SDN Kebon Manggis 1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner online melalui media google form. Dalam hal ini, penelitian memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pengaruh penerapan pembelajaran matematika berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) sebagai bagian dari kurikulum 2013 terhadap pemahaman siswa. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 sampai dengan 31 Oktober 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 buah pertanyaan terkait dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis HOTS sebagai bagian dari Kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini melibatkan 6 responden yang berasal dari berbagai sekolah. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat lebih menyeluruh dan tidak berpatokan pada satu sekolah saja, sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis HOTS sebagai bagian dari Kurikulum 2013 dengan lebih luas..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penerapan soal HOTS terhadap siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Berpikir kritis termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan siswa sekarang diharuskan untuk mengikuti kurikulum 2013 yang mana siswa harus mampu berpikir kritis yaitu dengan adanya soal HOTS. Pernyataan ini dijelaskan dalam penelitian Massa (2014) yang menyebutkan bahwa, "*Bloom his colleagues are included critical thinking in the educational approach. Their taxonomy for information processing skills especially the three highest levels (analysis, synthesis and evaluation) are frequently considered as representation of critical thinking.*"

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan sasaran guru sekolah dasar (SD) yang ikut serta dalam membimbing dan mengetahui perkembangan soal HOTS yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepada responden (guru sekolah dasar)

Tabel 1. Hasil Penelitian Subjek

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru mengenai pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013
2.	Menurut bapak/ibu guru, apa perbedaan yang signifikan antara pembelajaran berbasis KTSP dan K13
3.	Menurut bapak/ibu guru apa dampak negatif dari penerapan soal HOTS pada mata pelajaran matematika terhadap pemahaman siswa dalam kurikulum 2013
4.	Menurut bapak/ibu guru apa dampak positif dari penerapan soal HOTS pada mata pelajaran matematika terhadap pemahaman siswa dalam kurikulum 2013
5.	Harapan seperti apa yang diinginkan bapak/ibu guru untuk kedepannya dalam pembelajaran matematika yang berpacu pada kurikulum 2013
6.	Dalam pembelajaran, apakah ada cara atau metode tertentu yang bapak/ibu guru gunakan untuk menjelaskan soal-soal HOTS khususnya dalam pelajaran matematika
7.	Menurut bapak/ibu guru seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap soal-soal HOTS terutama untuk pelajaran matematika

Adapun diagram yang menunjukkan asal sekolah peresponden dan kelas yang diampu oleh peresponden sebagai berikut :

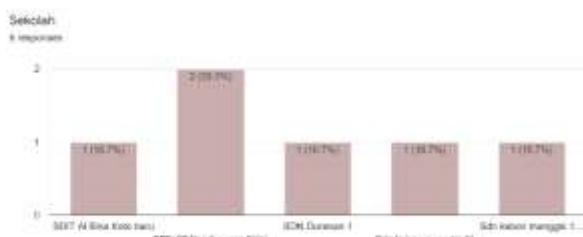
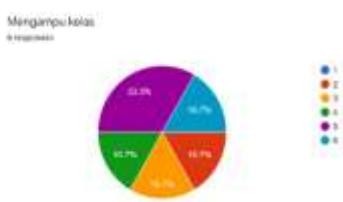


Diagram I. Asal Sekolah Peresponden



Berikut hasil penelitiannya berdasarkan pertanyaan yang telah disajikan :

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru mengenai pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013

Responden 1 : Menurut saya pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 sangat mudah untuk digunakan oleh seorang pendidik, karena pada setiap materi yang diajarkan dalam satu pertemuan bisa memuat 2, 3, dan 4 mata pelajaran.
Responden 2 : Menurut saya kegiatan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 lebih banyak melibatkan siswa aktif untuk pengetahuan dengan sendiri.
Responden 3 : Menurut saya kegiatan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 setuju dilakukan karena sangat banyak manfaatnya.
Responden 4 : Menurut saya kegiatan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 mengajak anak untuk aktif.
Responden 5 : Menurut saya kegiatan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 memberikan kesempatan bagi siswa/i untuk bertanya sehingga dapat membuat kelas menjadi aktif.
Responden 6 : Menurut saya kegiatan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 sangat efektif dan melatih anak untuk aktif dan kreatif.
2. Menurut bapak/ibu guru, apa perbedaan yang signifikan antara pembelajaran berbasis KTSP dan K13

Respondensi 1 : Pembelajaran berbasis KTSP dalam 1 pertemuan dapat memuat focus 1 mata pelajaran, sedangkan kurikulum 2013 pertemuan bisa mencakup beberapa mata pelajaran.
Respondensi 2 : Pembelajaran berbasis KTSP guru sebagai sumber belajar sedangkan pada kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator.
Respondensi 3 : Perbedaan dari pembelajaran berbasis KTSP dan kurikulum 2013 yaitu terdapat pada kompetensinya.
Respondensi 4 : Pembelajaran berbasis KTSP metode pembelajaran yaitu ceramah, sedangkan kurikulum 2013 bermetode PBL.
Respondensi 5 : Pembelajaran berbasis KTSP guru lebih aktif, sedangkan pada kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif.
Respondensi 6 : Pada KTSP setiap mapelnya berdiri sendiri, sedangkan pada kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran menjadi satu
3. Menurut bapak/ibu guru apa dampak negatif dari penerapan soal HOTS pada mata pelajaran matematika terhadap pemahaman siswa dalam kurikulum 2013

Respondensi 1 : Terdapat kebingungan pada siswa dalam menelaah soal bagi siswa yang kemampuan membacanya dibawah standar.
Respondensi 2 : Tidak terdapat dampak negative karena soal HOTS dapat melatih berfikir kritis pada siswa.
Respondensi 3 : Penerapan soal HOTS membuat siswa lebih rumit dalam menyelesaikannya.

Respondensi 4 : Penerapan soal HOTS membuat anak merasa frustasi karena harus berfikir lebih tinggi.

Respondensi 5 : Kurangnya minat bagi siswa yang pasif untuk bertanya sehingga keterbatasan siswa tersebut tidak paham mengenai materi yang disampaikan.

Respondensi 6 : Dampak tersebut yaitu siswa lebih berfikir keras sehingga terkadang jika mereka tidak bisa mengerjakan soal HOTS akan menganggap diri mereka gagal dan mata pelajaran tersebut sangat sulit.

4. Menurut bapak/ibu guru apa dampak positif dari penerapan soal HOTS pada mata pelajaran matematika terhadap pemahaman siswa dalam kurikulum 2013

Respondensi 1 : Siswa akan mendapatkan wawasan terkait soal HOTS yang telah diberikan.

Respondensi 2 : Siswa dihadapkan langsung didalam mengaplikasikan teori pembelajaran dengan masalah dikehidupan sehari – hari.

Respondensi 3 : Siswa dapat lebih mendalami soal HOTS dan lebih faham.

Respondensi 4 : Melatih siswa untuk berfikir lebih kritis

Respondensi 5 : Siswa/i dilatih untuk mengobservasi, bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapat berdasarkan soal yang diberikan oleh guru.

Respondensi 6 : Melatih siswa untuk berfikir kritis dan mencari jawaban dari apa yang belum mereka ketahui.

5. Harapan seperti apa yang diinginkan bapak/ibu guru untuk kedepannya dalam pembelajaran matematika yang berpacu pada kurikulum 2013

Respondensi 1 : Harapannya materi pelajaran matematika tidak terlalu tinggi.

Respondensi 2 : Lebih banyak diterbitkannya buku – buku yang berisikan pengaplikasian teori belajar matematiak dalam kehidupan sehari – hari.

Respondensi 3 : Bisa lebih baik lagi untuk kedepannya dalam pembelajaran matematika yang berpacu pada kurikulum 2013.

Respondensi 4 : Bisa mengajak siswa untuk berfikir lebih kritis dengan soal – soal cerita yang berbasis masalah kehidupan sehari – hari.

Respondensi 5 : Siswa/i bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru.

Respondensi 6 : Untuk kelas rendah mata pelajaran matematika sebaiknya berdiri sendiri dan tidak menjadi dengan mata pelajaran lain.

6. Dalam pembelajaran, apakah ada cara atau metode tertentu yang bapak/ibu guru gunakan untuk menjelaskan soal-soal HOTS khususnya dalam pelajaran matematika

Respondensi 1 : Dengan cara mempersiapkan kemampuan siswa secara matang melalui proses pembelajaran terpadu yang menyenangkan.

Respondensi 2 : Menggunakan metode PBJL

Respondensi 3 : Menggunakan metode pendekatan

Respondensi 4 : Membuat soal yang lebih berpacu pada kehidupan dan permasalahan sehari – hari.

Respondensi 5 : Dengan cara memberikan pembelajaran yang diselingi oleh permainan menarik yaitu berlatih soal dengan cara bermain.

Respondensi 6 : Menggunakan metode student center dan sering diadakan pretest agar kemampuan siswa lebih terarah disamping itu menggunakan media – media yang menarik agar lebih tertarik.

7. Menurut bapak/ibu guru seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap soal-soal HOTS terutama untuk pelajaran matematika

Respondensi 1 : Tingkat pemahaman siswa masih sangat minim dalam menghadapi soal HOTS.

Respondensi 2 : Tingkat pemahaman siswa dalam menghadapi soal HOTS yaitu 50%.

Respondensi 3 : Tingkat pemahaman siswa dalam menghadapi soal HOTS sudah sangat tinggi.

Respondensi 4 : Tingkat pemahaman siswa dalam menghadapi soal HOTS masih kurang. Siswa kurang bisa memahami maksud dari soal HOTS tersebut

Respondensi 5 : Tingkat pemahaman siswa masih sangat kurang dalam menghadapi soal HOTS.

Respondensi 6 : Sebagian siswa ada yang langsung paham dan sebagian sudah ada yang paham setelah dijelaskan.

Berdasarkan pertanyaan dan hasil jawaban respondensi dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sangat efektif bagi siswa/i karena hal tersebut dapat melatih keaktifan dan kreativitas siswa/i. Selain itu, pada kurikulum 2013 terdapat soal HOTS yang mana dapat melatih siswa/i untuk berfikir lebih kritis. Karena tidak selamanya siswa/i mendapatkan soal yang mudah, setiap tingkatan pasti macam soal akan semakin sulit. Walaupun tidak semua siswa/i mampu untuk menyelesaikan soal berbasis HOTS. Dengan adanya kurikulum 2013 ini siswa/i dipermudah untuk aktif bertanya pada guru agar mereka dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Berbeda dengan pembelajaran berbasis KTSP, guru yang lebih aktif sedangkan siswa mengikuti gurunya. Maka siswa tidak akan berkembang dalam pembelajaran dan pada saat mengerjakan soal hanya focus pada soal yang mudah dan tidak mau mencoba soal yang sulit. Dengan adanya penerapan soal HOTS ini guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami isi atau maksud dari soal tersebut salah satunya dengan metode pembelajaran problem based learning (PBL) yang mana didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik. (Guru, 2017)Yaitu dengan mengorientasi siswa/i pada masalah, mengorganisasi siswa/i dalam menyelesaikan masalah yang disajikan, membimbing penyelidikan dan evaluasi serta evaluasi. Kelebihan dari metode ini salah satunya untuk mengembangkan kemampuan siswa/i untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan permasalahan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) hal penting yang harus dilakukan adalah mempersiapkan generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta terampil dalam mengambil keputusan guna memcahkan masalah. Sebab pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan tantangan dan masalah yang akan dihadapi manusia di abad 21 menjadi lebih kompleks. Sehingga sebagai pendidik harus mampu membimbing, mengevaluasi selama pembelajaran berlangsung. Pendidiklah yang mengetahui perkembangan peserta didik apakah peserta didik tersebut mampu untuk berpikir secara kritis atau tidak. Selain itu, pendidik harus mampu menyiapkan rencana pembelajaran baik secara pendekatan, teknik pengajaran maupun soal yang akan dibuat yang bisa mengacu pada soal HOTS dengan begitu peserta didik akan terbiasa dengan hal tersebut. Begitupun dengan orang tua harus mampu mendampingi anak – anaknya untuk berproses, mencoba hal – hal yang baru agar anak tersebut mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Karena soal HOTS selalu berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Guru, R. (2017, Maret). *Metode Pembelajaran Problem Based Learning dapat Tingkatkan Keaktifan Siswa*. Retrieved from Ruang Guru: <https://www.ruangguru.com/blog/tingkatkan-keaktifan-siswa-dengan-metode-pembelajaran-problem-based-learning>
- Sofyan, F. A. (2019). Impelementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *Inventa*.
- Sugiari Saraswari, P. M., & Sastra Agustika, G. N. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usmaedi. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.